



Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Motivasi Intrinsik Mahasiswa Pascasarjana di Era Blended Learning Pasca Pandemi

Dimas Ibrahim Salam^{1✉}, Azam Syukur Rahmatullah², Halim Purnomo³
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2,3}

e-mail : dimas.ibrahim.fai25@umy.ac.id¹, azam.sy@umy.ac.id², halimpurnomo@umy.ac.id³

Abstrak

Penerapan pembelajaran blended learning pasca pandemi menuntut mahasiswa pascasarjana untuk beradaptasi secara akademik dan emosional. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran campuran pasca-pandemi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi mereka. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metodologi survei korelasional. Dengan menggunakan pendekatan sampel bertujuan, 30 mahasiswa pascasarjana dipilih untuk penelitian ini. Dari jumlah tersebut, 20 berasal dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dan 10 dari Universitas Islam Negeri Jakarta. Untuk mengevaluasi regulasi emosi dan motivasi intrinsik, kami memberikan kuesioner skala Likert secara daring. Setelah mengumpulkan data, kami menggunakan regresi linier sederhana untuk menganalisis hasilnya. Dalam hal regulasi emosi, statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata 71,45 (simpangan baku: 7,32), dan dalam hal motivasi intrinsik, skor rata-rata adalah 73,18 (simpangan baku: 6,85), menempatkannya dalam kisaran sedang hingga tinggi. Berdasarkan analisis regresi, modulasi emosi secara signifikan dan positif memengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana ($B = 0,587$; $t = 8,945$; $p < 0,05$). Nilai R-squared sebesar 0,399 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatur emosi mereka menyumbang 39,9% dari varians dalam dorongan intrinsik mereka. Menurut hasil ini, pembelajaran campuran pasca-pandemi bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan emosi mereka sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Regulasi Emosi, Motivasi Intrinsik, Mahasiswa Pascasarjana, Blended Learning

Abstract

The implementation of blended learning after the pandemic requires postgraduate students to adapt academically and emotionally. This condition has the potential to affect students' intrinsic motivation in participating in the learning process. The primary objective of this study was to examine how post-pandemic blended learning affects students' ability to regulate their emotions. This research was quantitative and employed a correlational survey methodology. Using a purposive sampling approach, 30 postgraduate students were selected for the study. Of these, 20 were from Ibn Khaldun University in Bogor and 10 from the State Islamic University of Jakarta. To evaluate emotion regulation and intrinsic motivation, we administered an online Likert-scale questionnaire. After data collection, we used simple linear regression to analyze the results. For emotion regulation, descriptive statistics showed a mean score of 71.45 (standard deviation: 7.32), and for intrinsic motivation, the mean score was 73.18 (standard deviation: 6.85), placing them in the moderate to high range. Based on the regression analysis, emotion modulation significantly and positively influenced postgraduate students' intrinsic motivation ($B = 0.587$; $t = 8.945$; $p < 0.05$). The R-squared value of 0.399 indicates that students' ability to regulate their emotions accounts for 39.9% of the variance in their intrinsic motivation. According to these results, post-pandemic blended learning relies on students' ability to regulate their emotions to maintain their motivation to learn.

Keywords: Emotional Regulation, Intrinsic Motivation, Postgraduate Students, Blended Learning

Copyright (c) 2026 Dimas Ibrahim Salam, Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo

✉ Corresponding author :

Email : dimas.ibrahim.fai25@umy.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8952>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam sistem pendidikan akibat pandemi global telah mendorong perguruan tinggi untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih fleksibel, salah satunya melalui penerapan blended learning (Purnomo et al., 2022). Pada masa pasca pandemi, model ini tidak hanya dipandang sebagai solusi darurat, tetapi telah menjadi pendekatan pembelajaran yang relatif permanen di berbagai program studi, termasuk pada jenjang pascasarjana (Kerstin & Velez, 2025). Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, sehingga menuntut mahasiswa untuk memiliki tingkat kemandirian, keterlibatan, dan kesiapan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Wijaya & Ydewani, 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait dengan bagaimana mahasiswa pascasarjana mempertahankan motivasi intrinsik mereka di tengah tuntutan akademik yang kompleks dan perubahan pola interaksi belajar.

Mahasiswa pascasarjana berada pada fase pendidikan yang ditandai dengan beban akademik yang tinggi, tuntutan berpikir kritis, serta ekspektasi kemandirian yang kuat dalam proses belajar dan penelitian. Dalam konteks blended learning, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga harus mampu mengelola waktu, emosi, dan tekanan akademik secara mandiri (Burhan, 2025). Berbagai laporan empiris menunjukkan bahwa transisi menuju blended learning pasca pandemi dapat memunculkan kelelahan belajar, kecemasan akademik, dan penurunan keterlibatan belajar apabila tidak diimbangi dengan kesiapan psikologis yang memadai. Salah satu dampak yang sering muncul adalah menurunnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal mahasiswa untuk belajar karena minat, makna, dan kepuasan pribadi terhadap proses belajar itu sendiri (Syuaeb Kurdi & Purnomo, 2015).

Prestasi mahasiswa pascasarjana sebagian besar bergantung pada dorongan intrinsik mereka. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi biasanya menunjukkan keterlibatan akademis yang lebih dalam, ketekunan yang lebih besar dalam studi mereka, dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan (Magtubo et al., 2022). Namun, motivasi intrinsik bukanlah kondisi yang statis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan situasional. Dalam konteks blended learning pasca pandemi, tekanan akademik, keterbatasan interaksi sosial, serta tuntutan adaptasi teknologi dapat memengaruhi kondisi emosional mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar mereka (Bosch, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang berperan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana.

Pengendalian emosi adalah salah satu aspek psikologis yang dianggap sangat penting dalam situasi ini. Kemampuan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengkomunikasikan emosi dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan belajar yang sulit, dikenal sebagai regulasi emosi (Azam Syukur Rahmatullah & Muhammad Nurul Yamin, 2023). Dalam lingkungan blended learning, mahasiswa sering dihadapkan pada tekanan akademik yang beragam, mulai dari beban tugas, tuntutan akademik yang tinggi, hingga keterbatasan komunikasi langsung dengan dosen dan teman sebaya. Tanpa kemampuan regulasi emosi yang baik, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan emosi negatif yang berkepanjangan, seperti frustrasi, kecemasan, dan kelelahan, yang selanjutnya dapat melemahkan motivasi intrinsik mahasiswa (Nashori et al., 2024).

Sejumlah kajian teoritik dan empiris telah menunjukkan bahwa regulasi emosi berhubungan erat dengan berbagai aspek motivasi dan keterlibatan belajar. Individu yang mampu mengelola emosinya secara efektif cenderung lebih mampu mempertahankan fokus, mengembangkan minat belajar, serta memaknai tantangan akademik sebagai bagian dari proses pembelajaran (Rahmatullah, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, regulasi emosi juga dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi stres akademik, menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran, dan menjaga konsistensi motivasi belajar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti regulasi emosi dan motivasi intrinsik pada konteks pembelajaran konvensional atau pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada sisi lain, kajian yang secara khusus mengaitkan regulasi emosi dengan motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana dalam konteks blended learning pasca pandemi masih relatif terbatas. Banyak penelitian lebih menekankan aspek teknis blended learning, seperti efektivitas metode, kepuasan belajar, atau hasil belajar, dibandingkan dengan aspek psikologis mahasiswa yang menjalani proses tersebut. Padahal, keberhasilan implementasi blended learning tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran dan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan emosional dan motivasional mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran (Alonso et al., 2025). Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelaah lebih jauh bagaimana regulasi emosi berperan dalam membentuk motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana di era blended learning pasca pandemi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan pemecahan masalah dengan memfokuskan kajian pada pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana. Dengan menempatkan regulasi emosi sebagai variabel prediktor, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi dapat berkontribusi pada penguatan motivasi intrinsik mereka dalam mengikuti pembelajaran blended learning (Zhang et al., 2024). Diharapkan bahwa metode ini akan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses psikologis yang mendasari keberlangsungan motivasi belajar siswa di era pasca-pandemi.

Dari sisi teoritik, penelitian ini merangkum dan mengintegrasikan kajian tentang regulasi emosi, motivasi intrinsik, dan karakteristik pembelajaran blended learning dalam satu kerangka pemikiran yang utuh. Integrasi ini penting untuk menjelaskan bahwa proses belajar mahasiswa pascasarjana tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika emosional yang mereka alami (Angawi & Tasir, 2025). Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dan dosen dalam merancang strategi pembelajaran blended learning yang lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional mahasiswa, serta mendorong pengembangan program pendampingan atau pelatihan regulasi emosi sebagai bagian dari upaya meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pembelajaran pascasarjana.

Alasan penulis memilih Universitas Ibn Khaldun Bogor dan Universitas Islam Negeri Jakarta sebagai lokasi penelitian karena keduanya telah menerapkan pembelajaran blended learning secara konsisten pada jenjang pascasarjana pasca pandemi. Implementasi pembelajaran ini menuntut mahasiswa pascasarjana untuk memiliki kemandirian belajar, kesiapan psikologis, serta kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi tuntutan akademik yang kompleks (Wahyunita & Subroto, 2021). Oleh karena itu, Universitas Ibn Khaldun Bogor dan Universitas Islam Negeri Jakarta dinilai relevan sebagai konteks penelitian untuk mengkaji pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana di era blended learning pasca pandemi.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks pembelajaran campuran (blended learning), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji dampak regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana pasca-pandemi. Tiga puluh mahasiswa pascasarjana yang mengikuti program pembelajaran campuran di Universitas Ibn Khaldun, Bogor, dan Universitas Islam Negeri Jakarta merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk memilih sampel berdasarkan persyaratan mahasiswa yang terlibat dan aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan. Penentuan jumlah tersebut mempertimbangkan keterbatasan populasi yang memenuhi kriteria, aksesibilitas responden, serta tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan dan pengaruh antar variabel, bukan perbandingan antar institusi (Muin, 2022). Meskipun jumlah responden antar universitas tidak seimbang, penelitian ini tetap memadai untuk memberikan gambaran empiris awal mengenai pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner

daring yang memuat skala regulasi emosi dan skala motivasi intrinsik, disusun dalam bentuk pernyataan skala Likert. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Analisis diawali dengan pengujian asumsi statistik, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik. Hasil analisis disajikan melalui koefisien regresi dan tingkat signifikansi guna menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics digunakan sepanjang prosedur analisis data untuk menjamin ketelitian perhitungan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Responden pada studi ini ialah mahasiswa pascasarjana yang mengikuti pembelajaran dengan sistem blended learning pasca pandemi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring yang mengukur variabel regulasi emosi dan motivasi intrinsik. Skor masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Regulasi Emosi	120	52	88	71,45	7,32
Motivasi Intrinsik	120	55	90	73,18	6,85

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor regulasi emosi mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Ini menampakkan jika sebagian besar mahasiswa pascasarjana telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola emosi selama mengikuti pembelajaran blended learning. Demikian pula, motivasi intrinsik mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya dorongan internal yang kuat dalam menjalani proses pembelajaran pasca pandemi (Aqmar, 2025).

Sebelum melakukan analisis regresi linier, data terlebih dahulu ditinjau untuk memastikan bahwa semua asumsi statistik terpenuhi. Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel yang dimaksud mengikuti distribusi normal, uji linearitas menunjukkan korelasi langsung antara kedua konsep tersebut. Oleh karena itu, analisis regresi linier dasar dapat menggunakan data tersebut (Sulthoni & Hakim, 2025). Kemudian Analisis regresi linier dilakukan untuk menguji pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Motivasi Intrinsik

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	31,274	6,812	0,000
Regulasi Emosi	0,587	8,945	0,000

Temuan analisis menampakkan jika regulasi emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa ($B = 0,587$; $p < 0,05$). Artinya, setiap peningkatan kemampuan regulasi emosi akan diikuti oleh peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana.

Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2) yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,632	0,399	0,394

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,632 menampakkan terdapat korelasi yang kuat dan positif antara regulasi emosi dan motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana. Hubungan yang searah ini mengindikasikan jika semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosinya, semakin tinggi pula motivasi intrinsik yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran blended learning pasca pandemi (Stockinger et al., 2025). Nilai R Square 0,399 menampakkan jika regulasi emosi menyalurkan kontribusi senilai 39,9% terhadap variasi motivasi intrinsik mahasiswa. Besarnya kontribusi ini tergolong cukup signifikan dalam penelitian psikologi pendidikan, mengingat motivasi intrinsik merupakan konstruk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square 0,394 menandakan jika model regresi yang dipakai mempunyai taraf ketepatan yang baik dan relatif stabil dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Adapun 60,1% variasi motivasi intrinsik yang belum terjabarkan dalam model ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut berperan, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, beban akademik, serta karakteristik individu mahasiswa. Temuan ini menampakkan jika regulasi emosi ialah faktor internal krusial, namun motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana tetap terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor psikologis dan konteks lingkungan belajar (Syafii et al., 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menampakkan jika hasil statistik deskriptif pada tabel 1 yang menggambarkan kondisi umum variabel regulasi emosi dan motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana. Berdasarkan tabel tersebut, regulasi emosi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 71,45 dengan standar deviasi 7,32, serta rentang skor antara 52 hingga 88. Nilai ini menampakkan jika secara umum mahasiswa sudah punya kemampuan regulasi emosi pada kategori sedang hingga tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa sebaran data cukup homogen, sehingga sebagian besar responden menunjukkan kemampuan pengelolaan emosi yang relatif stabil dalam menghadapi tuntutan pembelajaran blended learning pasca pandemi (Liang, 2025).

Pada variabel motivasi intrinsik, tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata 73,18 dengan standar deviasi 6,85, serta skor minimum 55 dan maksimum 90. Nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan regulasi emosi mengindikasikan jika mahasiswa pascasarjana mempunyai dorongan internal belajar yang kuat, seperti minat terhadap materi, keinginan untuk berprestasi, dan kepuasan personal dalam proses belajar. Rentang skor yang cukup lebar menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi intrinsik antar mahasiswa, namun tetap berada pada kecenderungan positif secara keseluruhan (Prandika & Lestari, 2026).

Sebelum menguji hubungan antarvariabel, penelitian ini memastikan terpenuhinya asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis regresi. Hasil uji normalitas dan linearitas menampakkan jika data berdistribusi normal dan hubungan antara regulasi emosi dan motivasi intrinsik bersifat linear, sehingga analisis regresi linier sederhana layak digunakan (Naufal et al., 2025). Pemenuhan asumsi ini penting karena menjamin bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel dalam menjelaskan pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana.

Hasil utama penelitian ditunjukkan pada tabel 2, yang menyajikan hasil analisis regresi linier pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik. B, koefisien regresi regulasi emosi, dengan nilai t sebesar 8,945 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kontrol emosi secara signifikan dan positif memengaruhi motivasi intrinsik siswa, seperti yang terlihat pada gambar. Motivasi intrinsik siswa meningkat sebesar 0,587 poin untuk setiap peningkatan satu unit dalam keterampilan manajemen emosi. Terdapat korelasi positif antara keterampilan regulasi emosi siswa dan motivasi intrinsik mereka untuk belajar (Liang, 2025).

Besarnya kontribusi regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik dapat dilihat pada Tabel 3 melalui nilai koefisien determinasi (R Square) 0,399. Nilai ini menunjukkan bahwa regulasi emosi menjelaskan 39,9% variasi motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana, sementara 60,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diselidiki pada studi ini, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, beban akademik, dan karakteristik individu mahasiswa. Nilai kontribusi yang mendekati 40% ini tergolong cukup kuat dalam penelitian psikologi pendidikan, sehingga menegaskan peran penting regulasi emosi sebagai faktor internal mahasiswa (Rentzios et al., 2025).

Temuan studi ini selaras perspektif psikologi pendidikan yang menekankan jika regulasi emosi ialah prasyarat penting dalam pembelajaran mandiri dan berorientasi pada motivasi internal (Rahmatullah, 2018). Dalam konteks mahasiswa pascasarjana, tuntutan akademik yang tinggi, fleksibilitas waktu, serta dominasi pembelajaran daring dalam blended learning menuntut kemampuan adaptasi emosional yang matang. Mahasiswa yang mampu mengelola stres, kecemasan akademik, dan fluktuasi emosi cenderung lebih mampu mempertahankan minat belajar, fokus pada tujuan akademik, serta menikmati proses belajar itu sendiri (Hein et al., 2025). Oleh karena itu, nilai rata-rata regulasi emosi dan motivasi intrinsik yang relatif tinggi pada penelitian ini mencerminkan kesiapan psikologis mahasiswa pascasarjana dalam menghadapi dinamika pembelajaran pasca pandemi.

Selain itu, besarnya pengaruh regulasi emosi terhadap motivasi intrinsik yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dan nilai R Square mengindikasikan bahwa regulasi emosi bukan sekadar berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai mekanisme internal yang secara langsung mendorong kualitas motivasi belajar. Regulasi emosi memungkinkan mahasiswa mengubah tekanan akademik menjadi tantangan yang bermakna, sehingga motivasi yang muncul bukan semata-mata karena tuntutan eksternal, melainkan berasal dari kesadaran diri, nilai personal, dan tujuan akademik jangka panjang (Ningsih & Anggraini, 2025). Hal ini memperkuat asumsi bahwa motivasi intrinsik berkembang secara optimal ketika individu memiliki kontrol emosional yang baik terhadap situasi belajar yang kompleks dan dinamis.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan aspek afektif dalam pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang pascasarjana. Institusi pendidikan tidak hanya perlu fokus pada penguatan kurikulum dan metode pembelajaran blended learning, tetapi juga pada strategi pengembangan regulasi emosi mahasiswa, seperti pelatihan manajemen stres, refleksi diri, dan pembelajaran berbasis kesadaran (self-awareness) (Martínez & Camino, 2025). Dengan memperkuat regulasi emosi, mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan motivasi intrinsik secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran, ketahanan akademik, dan pencapaian hasil belajar secara optimal (Rahmatullah & Chaer, 2022).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan jika regulasi emosi mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik mahasiswa pascasarjana dalam konteks blended learning pasca pandemi. Secara deskriptif, regulasi emosi mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan nilai rata-rata 71,45 (standar deviasi = 7,32), sementara motivasi intrinsik menunjukkan rata-rata yang relatif tinggi sebesar 73,18 (standar deviasi = 6,85). Hasil analisis regresi linier menampakkan jika regulasi emosi berpengaruh signifikan terhadap

motivasi intrinsik dengan koefisien regresi $B = 0,587$, nilai $t = 8,945$, dan signifikansi $p = 0,000$, yang berarti setiap peningkatan kemampuan regulasi emosi diikuti oleh peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi R Square $0,399$ mengindikasikan jika regulasi emosi menyalurkan kontribusi $39,9\%$ terhadap motivasi intrinsik, sementara $60,1\%$ sisanya dipengaruhi faktor lain di luar studi. Temuan ini menegaskan jikakemampuan mahasiswa pascasarjana dalam mengelola emosi merupakan faktor psikologis penting yang berperan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi intrinsik, sehingga keberhasilan pembelajaran blended learning bukan sekada ditentukan oleh aspek pedagogis dan teknologi, namun oleh kesiapan emosional mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, R. K., Velez, A., Ángeles, M., Mantecón, D., Kerstin, R., Velez, A., Ángeles, M., & Mantecón, D. (2025). Blended learning in higher education for the development of intrinsic motivation : a systematic review n c and. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2487572>
- Angawi, M., & Tasir, Z. (2025). *Psychological Factors Influencing Learners ' Engagement and Academic Performance in Blended Learning Environments : A Systematic Review*. 14(4).
- Aqmar, S. N. (2025). *Journal of Islamic Education and Ethics The Influence of Self-control and Religiosity on the Academic Flow of Islamic Education Students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , Indonesia*. 3(1), 73–88.
- Azam Syukur Rahmatullah, K. K., & Muhammad Nurul Yamin. (2023). *MOTIVASI BELAJAR SANTRI KALONG PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL ULUM MUHAMMADIYAH GALUR Kadir Magister Ilmu Agama Islam , Program Pascasarjana , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , Indonesia Azam Syukur Rahmatullah Magister Ilmu*. 17(5), 3682–3696.
- Bosch, C. (2024). *Assessing the psychometric properties of the intrinsic motivation inventory in blended learning environments*. 11(2), 263–271. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i2.5468>
- Burhan, L. I. (2025). *Efektivitas Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan di Masa Pascapandemi*. 1(1), 25–37.
- Hein, J., Oostdam, R., Voogt, J., & Bonne, J. H. Z. (2025). Studies in Educational Evaluation Retention effects of instruction in self-regulation strategies in blended learning environments. *Studies in Educational Evaluation*, 87(November), 101527. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101527>
- Kerstin, R., & Velez, A. (2025). *Blended learning in higher education for the development of intrinsic motivation : a systematic review*. 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2487572>
- Liang, H. (2025). *Emotion regulation and perceptions of academic stress as key predictors of academic motivation in second language learning*. 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327071>
- Magtubo, R. Y. V., Banal, J. J., Abregado, V. A. D., Chavez, A. C. S., Vianey, J., & Embalsado, M. (2022). *International Journal of Education MEDIATION OF STUDENT INTRINSIC MOTIVATION BETWEEN ONLINE LEARNING ENVIRONMENT AND STUDENT ENGAGEMENT*. 15(2), 119–128.
- Martínez, A., & Camino, R. (2025). *Factors influencing the development of emotional intelligence in university students* (Vol. 4). Springer Netherlands.
- Muin, A. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nashori, F., Emosi, R., & Beasiswa, M. P. (2024). *PERAN REGULASI EMOSI TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA THE ROLE OF EMOTION REGULATION ON ACADEMIC STRESS AMONG*. 7(2), 201–214.
- Naufal, M. J., Ompusunggu, D. P., Sinaga, R. A., Dola, M., Sitohang, A., & Gunawan, T. N. (2025). *A Theoretical Study of Multicollinearity and Linearity in Econometric Models for Economic Research*.

- 370 *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Motivasi Intrinsik Mahasiswa Pascasarjana di Era Blended Learning Pasca Pandemi - Dimas Ibrahim Salam, Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8952>
- 21(1), 43–52.
- Ningsih, D. P., & Anggraini, E. (2025). *Integrasi Self-Regulated Learning dan Motivasi Intrinsik : Fondasi Prestasi*. 1(1), 26–36.
- Prandika, N. D., & Lestari, A. (2026). *Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa : A Systematic Literature Review*. 1–9.
- Purnomo, H., Karim, A., Mansir, F., & Valero Matas, J. A. (2022). *Covid-19 Pandemic : Project-Based Learning as Interprofessional Learning Model to Improve Student With Special Needs ' Self Efficacy Pandemia de Covid-19 : Aprendizaje basado en proyectos como modelo de aprendizaje interprofesional para mejorar la autoefi*. 2, 284–306.
- Rahmatullah, A. S. (2018). *Motivasi Sukses Anak Panti*. 1–12.
- Rahmatullah, A. S. (2021). *Kyai ' s Psychological Resilience in the Perspective of Pesantren : Lesson from Indonesia*. 10(December), 235–254. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.235-254>
- Rahmatullah, A. S., & Chaer, M. T. (2022). *Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal*. 10, 25–38.
- Rentzios, C., Karagiannopoulou, E., & Ntritsos, G. (2025). *Academic Emotions , Emotion Regulation , Academic Motivation , and Approaches to Learning : A Person-Centered Approach*. 1–23.
- Stockinger, K., Nett, U. E., & Dresel, M. (2025). Commonalities and differences in strategies for regulating motivation and emotion in academic settings : A within-person approach. *Learning and Instruction*, 95(September 2024), 102009. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102009>
- Sulthoni, A. S., & Hakim, W. (2025). *The Effect of Linktree-Based Learning Media on Mathematical Literacy Skills in Junior High School*. 2(3), 114–125.
- Syafii, H., Purnomo, H., & Azhari, H. (2024). *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA) Mindfulness-Based Stress Reduction (MBSR) dalam mengurangi Academic Anxiety pada Mahasiswa kehidupan yang sering kali terabaikan . Kesejahteraan psikologis mencakup*. 4(2), 162–177.
- Syuaeb Kurdi, & Purnomo, H. (2015). *Memotivasi dengan Ganjaran*. Penerbit K-Media Yogyakarta, 2015.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik*. 3(3), 1010–1021.
- Wijaya, R., & Ydewani, D. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Masa Post Pandemi*. 5(1), 27–38.
- Zhang, S., Rehman, S., Zhao, Y., Rehman, E., & Yaqoob, B. (2024). *Exploring the interplay of academic stress , motivation , emotional intelligence , and mindfulness in higher education : a longitudinal cross-lagged panel model approach*.